

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa Film *Crash Landing on You* dibuat dengan durasi yang cukup lama dan juga terbagi dalam 16 episode untuk dapat menyampaikan pesan kepada para penonton. Makna yang terkandung dalam film tersebut yaitu cinta dan kasih sayang seseorang tidak dapat dipisahkan oleh perbedaan budaya karena adanya konflik dua negara.

Representasi konflik Budaya Korea Utara dan Selatan dalam film *Crash Landing on You* terlihat dari berbagai *scene* yang mencerminkan adanya perbedaan pada sistem politik, sosial, dan ekonomi antar kedua negara. Banyak *scene* yang menjelaskan dan menggambarkan secara langsung, bagaimana perbedaan antar kedua negara ini sangat terasa.

Dari apa yang sudah diteliti dan dibahas pada bab sebelumnya, diketahui bahwa perbedaan mendasar yang terasa antar kedua negara ada pada perbedaan sistem politik. Dimana Korea Utara adalah negara komunis dengan satu partai tunggal, yaitu Partai Buruh Korea, yang secara efektif mengontrol semua aspek kehidupan politik di negara tersebut. Sementara itu, Korea Selatan adalah negara demokratis dengan sistem multipartai dan pemerintahan yang dipilih secara demokratis. Hal ini juga tergambar pada keseharian yang dialami masing-masing kedua warga negara pada film *Crash Landing on You*.

Perbedaan selanjutnya ada pada sistem ekonomi, dimana Korea Utara menerapkan ekonomi terpusat dan terkendali penuh oleh negara, dimana pemerintah memiliki kendali besar atas produksi dan distribusi barang dan jasa. Di

sisi lain, Korea Selatan menerapkan ekonomi pasar yang lebih bebas, di mana sektor swasta memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian. Hal ini juga tergambar dalam film, dimana beberapa *scene* menunjukkan perbedaan kebiasaan gaya hidup antar warga Korea Utara dan Korea Selatan.

Perbedaan Hak Asasi Manusia dan Kebebasan juga tercermin dalam drama tersebut, dimana Korea Utara sering kali dikritik karena pelanggaran hak asasi manusia yang serius, termasuk pembatasan kebebasan berekspresi, kurangnya kebebasan beragama, dan penahanan sewenang-wenang terhadap warga negaranya. Sementara itu, Korea Selatan, meskipun tidak sempurna, jauh lebih maju dalam hal kebebasan sipil dan hak asasi manusia. Hal ini juga tercermin pada film, dimana warga Korea Utara tidak akan segan-segan menyakiti siapapun yang memasuki wilayah mereka tanpa izin atau bahkan melakukan beberapa kesalahan kecil. Bukan hanya sekedar penyiksaan akan tetapi, mereka juga tidak akan segan-segan untuk mengeksekusi dan bahkan membunuh siapapun yang menentang sistem di negara tersebut.

Perbedaan Tingkat Pembangunan dan Kesejahteraan terlihat dimana Korea Selatan telah mencapai tingkat pembangunan yang tinggi dengan ekonomi yang kuat, sementara Korea Utara masih menghadapi banyak tantangan ekonomi dan sosial, termasuk tingkat kemiskinan yang tinggi dan kurangnya akses terhadap sumber daya yang memadai. Hal ini juga tercermin pada film, dimana diketahui bahwa di Korea Utara, *mall* atau pusat perbelanjaan hanya ada di kota besar (Pyongyang), sementara di Korea Selatan sudah lebih banyak.

Perbedaan Kebudayaan karena Perbedaan Sistem di atas membuktikan bahwa, hal yang paling terasa dan juga tergambar pada film ada pada keseharian warga negara Korea Utara dan Korea Selatan yang diekspresikan melalui cara yang berbeda dan sangat bertolak belakang. Hal mendasar yang bisa menjadi contoh dan terdapat pada bagian pembahasan adalah perbedaan budaya mandi air hangat, alat mandi yang digunakan, akses listrik, internet, pesta ulang tahun, pengawasan aktivitas, hingga barang yang dijual di pasar.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Adapun saran penelitian ini yaitu bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerimaan Khalayak Terhadap Konflik Budaya Korea Utara dan Korea Selatan Dalam Film *Crash Landing on You* Karya Lee Jeong Hyo”. Selain itu, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan tema serupa dengan membandingkan semiotika Roland Barthes, Charles Sander Peirce, dan Ferdinand De Saussure.

Selain itu bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti hal yang sama, dapat dengan seksama memperhatikan detail atau makna tersirat yang biasa disampaikan pada film dan tidak tergambar secara langsung. Sehingga interpretasi yang digambarkan pada film dapat dimaknai dengan sebenarnya untuk mengetahui makna sebenarnya.

5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis untuk penelitian selanjutnya apabila melakukan penelitian dengan tema serupa adalah dengan melakukan tinjauan drama secara menyeluruh dengan memperhatikan karakter, plot, dan setting yang memunculkan konflik budaya pada suatu drama, melakukan analisis karakter dengan mengidentifikasi karakter utama dan pendukung dalam drama, serta mempelajari konteks sejarah dan budaya dari Negara yang dijadikan latar pada serial atau film yang diteliti agar bisa memahami akar konflik budaya yang muncul dalam drama.